

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi sebagai sumber bahan obat-obatan yang berasal dari tanaman. Namun, potensi tersebut belum terlalu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Indonesia yang dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahan alam tersebut. Sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, memungkinkan berbagai tanaman dapat tumbuh dengan subur yang disebabkan oleh keadaan geografis di Indonesia yang beriklim tropis. Keanekaragaman hayati tersebut banyak digunakan sebagai sumber untuk memperoleh senyawa metabolit sekunder. Senyawa metabolit tersebut diantaranya adalah golongan alkaloid, flavonoid, steroid serta terpenoid yang tersebar pada jaringan tumbuhan.

Senyawa metabolit sekunder merupakan sumber bahan kimia alami yang dapat ditemukan di alam dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan obat-obatan dan untuk menunjang berbagai kepentingan industri. Bahan tersebut tidak akan pernah habis dan terus akan tercipta dengan struktur molekul yang mengalami interkonversi sejalan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian senyawa yang bersumber dari alam akan terus ada tercipta baik yang sudah pernah ditemukan maupun yang baru dan belum diketemukan.

Wilayah perairan di Indonesia terdiri dari wilayah laut dan wilayah perairan tawar. Perairan tersebut masing-masing memiliki keanekaragaman kekayaan alam yang sangat bermanfaat. Potensi wilayah laut telah banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam hal ini berkaitan dengan pangan. Selain laut, potensi dari perairan tawar juga dapat dimanfaatkan oleh manusia. Namun, saat ini potensi perairan tawar terutama rawa belum dimanfaatkan secara maksimal (Nuraini, 2007).

Perairan tawar di Indonesia terdiri atas sungai, danau, rawa dan payau. Daerah danau di Provinsi Gorontalo cukup luas sehingga harus dimanfaatkan secara maksimal. Salah satu potensi danau yang harus dikembangkan adalah tanaman teratai (*Nymphaea nelumbo* L.). Teratai merupakan tumbuhan air yang cukup

populer dan termasuk dalam salah satu tumbuhan liar yang dapat berbunga sepanjang tahun. Selain memiliki bunga yang indah dari tumbuhan teratai (*Nymphaea nelumbo* L.) atau yang biasa disebut dengan *water lily* biasanya dapat digunakan sebagai bahan obat-obatan atau ramuan obat tradisional. Bagian bonggol tanaman teratai juga memiliki kandungan *alkaloid, nupharine dan flavonoid* (Fitrial, 2008).

Hingga saat ini tanaman teratai yang tersebar di seluruh dunia diperkirakan ada 40 sampai 200 varietas. Teratai-teratai tersebut tersebar luas dan merata di seluruh dunia, mulai dari daerah yang gersang seperti Afrika hingga daerah yang dingin di Eropa. Teratai merupakan salah satu tanaman yang berhabitat di perairan tawar seperti rawa-rawa, sungai, dan danau yang tidak begitu dalam dan berair tenang.

Tanaman teratai dapat digunakan sebagai obat kanker payudara, menghilangkan stres dan rasa takut, meningkatkan rasa percaya diri, membersihkan hati (*hepar*), membersihkan pankreas, obat sakit kepala dan reumatik. Selain itu, teratai juga dapat digunakan sebagai obat diare, disentri, keputihan, kanker nasopharynx, demam, insomnia, hipertensi, muntah darah, mimisan, batuk darah, sakit jantung, beri-beri, anemia, ejakulasi dan lain-lain (Budiwati, 2004). Daun teratai juga berkhasiat membersihkan panas, dan menghilangkan lembab, menaikkan yang dan menghentikan pendarahan. Dasar daun berkhasiat sebagai pereda demam dan menghilangkan lembab, menormalkan haid dan menguatkan kehamilan (Dalimartha, 2006).

Semua bagian dari tumbuhan teratai memiliki berbagai manfaat diantaranya yaitu sebagai bahan makanan. Akan tetapi bagian tumbuhan teratai yang memiliki khasiat tersembunyi dan masih jarang diteliti adalah bagian daun. Dimana daun teratai biasanya dapat digunakan untuk mengatasi beri-beri, pendarahan seperti mimisan, muntah darah, pendarahan pada wanita, serta untuk mengobati disentri berdarah (Widyaningrum, 2011). Sedangkan menurut Hariana (2006), daun teratai berguna untuk pembersih panas dan lembab serta hemostatik sedangkan dasar daun untuk penurun panas, penguat kehamilan dan menormalkan haid. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui

senyawa metabolit sekunder apa saja yang ada pada daun teratai sehingga dapat digunakan untuk pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengisolasi dan mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etanol daun teratai (*Nymphaea nelumbo* L.) menggunakan metode kromatografi cair vakum?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui senyawa metabolit sekunder dari ekstrak etanol daun teratai (*Nymphaea nelumbo* L.) menggunakan metode kromatografi cair vakum.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi instansi kesehatan, para peneliti, dan masyarakat.

1. Bagi instansi kesehatan, dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk dapat dikembangkan selanjutnya.
2. Bagi para peneliti, dapat memperkaya referensi dan pengetahuan tentang cara mengisolasi serta mengidentifikasi senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada ekstrak daun teratai (*Nymphaea nelumbo* L.).
3. Bagi masyarakat, dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mengenai senyawa yang terdapat pada daun teratai (*Nymphaea nelumbo* L.).